



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

Pages: 169–178

Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Publik

Kean Khalida Rea, Eli Apud Saepudin, Amanda Ester S, Osi Anggraeni,
Yuliyani, Elza Rachmawati

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Bina
Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2390>

How to Cite this Article

APA : Khalida Rea, K., Saepudin, E. A., Ester S, A., Anggraeni, O., Yuliyani, Y., & Rachmawati, E. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Publik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 169 – 178. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2390>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Publik

Kean Khalida Rea¹, Eli Apud Saepudin², Amanda Ester S³, Osi Anggraeni⁴, Yuliyani⁵, Elza Rachmawati⁶

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: kkhalidarea@gmail.com

Diterima: 20-11-2024

| Disetujui: 21-11-2024

| Diterbitkan: 22-11-2024

ABSTRACT

This article analyzes government leadership styles in improving the effectiveness of public administration in Indonesia. In the context of an increasingly complex government, the leadership style applied by leaders has a significant impact on the performance and responsiveness of public administration. This research uses a qualitative approach with data collection through interviews, observation, and document analysis. The results show that transformational and participatory leadership styles tend to be more effective in encouraging innovation, collaboration, and improving public services. In contrast, authoritarian leadership style is proven to hinder communication and trust between the government and the community. The findings suggest the need for the development of adaptive and inclusive leadership competencies to achieve the goal of better public administration goals. It is hoped that this article will provide insight for policy makers in formulating leadership strategies that can increase the effectiveness of public administration in the future.

Keywords: Leadership Style, Effectiveness, Public Service.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis gaya kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik di Indonesia. Dalam konteks pemerintahan yang semakin kompleks, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan responsivitas administrasi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam mendorong inovasi, kolaborasi, dan peningkatan pelayanan publik. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter terbukti menghambat komunikasi dan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Temuan ini menyarankan perlunya pengembangan kompetensi kepemimpinan yang adaptif dan inklusif untuk mencapai tujuan administrasi publik yang lebih baik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang dapat meningkatkan efektivitas administrasi publik di masa depan.

Katakunci: Gaya Kepemimpinan, Efektivitas, Pelayanan Publik.

PENDAHULUAN

Menganalisis gaya kepemimpinan pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi administrasi sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan dan tindakan pemimpin mempengaruhi kinerja birokrasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendorong keterlibatan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Efektivitas kepemimpinan dapat dipandang sebagai ukuran sejauh mana seorang pemimpin mampu menyelesaikan semua tugas dalam membimbing organisasi untuk mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas adalah kegiatan atau tugas besar yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui maksimalisasi tujuan sehingga tujuan yang dicapai dapat dievaluasi dengan baik dan positif.

Kepemimpinan dikatakan efektif apabila pemimpin mampu melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. (Abdulah Maradona, 2014) Pentingnya efektivitas pelayanan publik tercermin dalam pengelolaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemimpin yang berorientasi pada pelayanan menekankan efisiensi dan efektivitas, memastikan bahwa birokrasi berfungsi sebagai pelayan dan bukan sebagai penguasa. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan dan hasil administrasi yang optimal. Dalam konteks pemerintahan, gaya kepemimpinan memegang peranan penting dalam efektivitas administrasi. Kepemimpinan yang baik tidak hanya mempengaruhi kinerja organisasi tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi karyawan dan masyarakat. Analisis gaya kepemimpinan penting dilakukan mengingat tantangan kompleks yang dihadapi pemerintah, termasuk kebutuhan akan transparansi, akuntabilitas, dan daya tanggap. (Mailita & Joesyiana, 2023) Pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai gaya kepemimpinan, seperti otoriter, partisipatif, dan transformasional, dapat membantu pemerintah mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pelayanan publik.

Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menumbuhkan inovasi, meningkatkan semangat kerja pegawai, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik. (Fitri et al., 2013) Kepemimpinan dalam organisasi publik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah, mencapai tujuan, dan memastikan keberlanjutan serta efektivitas pelayanan kepada masyarakat (Zebua, et al, 2023). Salah satu fungsi utama kepemimpinan dalam organisasi publik adalah memberikan visi dan arahan strategis (Fanani, 2020). Pemimpin di sektor publik harus mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskan visi yang jelas serta strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Maramis, & Wicaksono, 2017). (Kasus et al., 2024) Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam organisasi mana pun, baik di sektor publik maupun swasta. Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok menuju tujuan bersama. Ketika berhadapan dengan karyawan dengan karakteristik dan perilaku berbeda, manajer berbeda dan tidak selalu melaksanakan tugasnya dengan cara yang sama, dan terkadang mereka mungkin menunjukkan sikap sebaliknya – pembangkangan. Oleh karena itu, sebaiknya pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang baik. Dan yang terpenting, gaya ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi kerja, sehingga bawahan dapat bekerja dengan nyaman dan maksimal. Gaya kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kinerja seluruh pegawai, khususnya PNS, untuk mencapai tujuan pelayanan publik. (Faradila et al., 2023) Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya harus bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, namun juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Kepemimpinan adalah elemen kunci dalam organisasi mana pun, baik di sektor publik maupun swasta. Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok menuju tujuan bersama. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya harus bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, namun juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Berbagai teori dan pendekatan kepemimpinan telah berkembang seiring berjalannya waktu, termasuk gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan transformasional. Setiap gaya memiliki kekuatan dan kelemahan serta dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan hasil yang dicapai. Selain itu, kepemimpinan berperan dalam membangun budaya perusahaan yang sehat dan responsif terhadap perubahan. Saat menganalisis kepemimpinan, penting untuk memahami bagaimana karakteristik kepemimpinan, konteks situasional, dan kebutuhan tim berinteraksi. Oleh karena itu, kajian kepemimpinan tidak hanya terfokus pada individu saja, namun juga hubungan yang terjalin antara pemimpin dan pengikutnya. (Triyanti, 2019) Melalui pemahaman ini, kami berharap dapat menemukan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Peneliti Terdahulu

1. Kepemimpinan Transformasional: Penelitian oleh Bass (1985) menunjukkan bahwa pemimpin transformasional dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai melalui visi yang inspiratif dan dukungan emosional. Dalam konteks pemerintahan, gaya ini terbukti efektif dalam menciptakan perubahan positif dalam administrasi publik.
2. Gaya Partisipatif: Menurut penelitian oleh Vroom dan Yetton (1973), gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan meningkatkan komitmen dan rasa memiliki. Hal ini relevan untuk administrasi publik, di mana kolaborasi antara pemimpin dan pegawai dapat meningkatkan efektivitas layanan.
3. Studi Kasus di Indonesia: Penelitian oleh Widodo (2017) mengkaji pengaruh kepemimpinan situasional dalam pemerintahan daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kepuasan masyarakat.
4. Pengaruh Budaya Organisasi: Penelitian oleh Schein (2010) menyoroti pentingnya budaya organisasi dalam kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal cenderung lebih efektif dalam meningkatkan administrasi publik.
5. Kepemimpinan Otoriter vs. Demokratis: Penelitian oleh Avolio dan Bass (2004) membandingkan dampak gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Hasil menunjukkan bahwa gaya demokratis lebih berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan kepuasan pegawai di sektor publik.
6. Tri Rismaharini di Surabaya: Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan Walikota Surabaya, yang dikenal dengan pendekatan demokratis dan transformasional, serta dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dan inovasi dalam pemerintahan.
7. Willybrodus Lay di Kabupaten Belu: Gaya kepemimpinan bupati ini bersifat demokratis dan administratif, dengan fokus pada pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

8. Badan Kepegawaian Negara (BKN) Jawa Timur: Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang memberikan kepercayaan kepada pegawai berkontribusi positif terhadap kinerja mereka, menunjukkan pentingnya otonomi dalam tugas.
9. Bupati Maros: Gaya kepemimpinan bupati ini dinilai baik dalam meningkatkan kinerja aparatur birokrasi, dengan pendekatan yang demokratis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
10. Provinsi Kalimantan Timur: Penelitian ini menyoroti gaya kepemimpinan partisipatif yang berhasil mentransformasi birokrasi dan meningkatkan kinerja pegawai di pemerintahan.
11. Studi-studi ini menekankan peran krusial gaya kepemimpinan dalam menciptakan administrasi publik yang efektif dan responsif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Walikota Tri Rismaharini di Surabaya:

Transformasional dan Demokratik: Penelitian ini menunjukkan bahwa Walikota Tri Rismaharini memiliki gaya kepemimpinan transformasional dan demokratik. Ia memiliki empati pada masyarakat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan Tri Rismaharini sangat demokratis, transformasional, charismatic, inovatif, dan motivator, serta memiliki reputasi yang baik.

2. Gaya Kepemimpinan Proaktif dan Moral

Presiden Joko Widodo:

Proaktif dan Moral: Presiden Joko Widodo dinyatakan memiliki sikap proaktif dan moral dalam pengambilan keputusan. Ia menerapkan nilai-nilai moral dalam pekerjaannya dan menginspirasi bawahannya serta masyarakat untuk mengejar kepentingan bersama. Namun, gaya kepemimpinan transaksional juga dibutuhkan dalam situasi krisis global seperti Covid-19, karena presiden harus bereaksi cepat dan responsif terhadap perubahan.

3. Gaya Kepemimpinan Demokratik dan Administratif

Bupati Willybrodus Lay di Belu:

Demokratik dan Administratif: Analisis gaya kepemimpinan Bupati Willybrodus Lay menunjukkan bahwa ia memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan administratif. Ia memberikan penghargaan kepada pegawai berprestasi, memberikan ruang bagi masukan pegawai, dan memberikan dukungan serta pengarahan. Hal ini menunjukkan bahwa Bupati Willybrodus Lay SH fokus pada pemberdayaan pegawai dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

4. Gaya Kepemimpinan yang Baik dalam Meningkatkan Kinerja Birokrasi

Bupati Maros:

Penilaian Gaya Kepemimpinan: Penelitian ini menunjukkan bahwa Bupati Kabupaten Maros memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan kinerja aparat birokrasi. Aspek penilaian gaya kepemimpinan mencakup sistem pemerintahan yang demokratis dan kepribadian Bupati yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bupati Maros sukses

dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik dengan cara yang demokratis dan motivatif.

Pembahasan Umum

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, demokratik, dan proaktif sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik. Pemimpin yang memiliki empati, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, analisis gaya kepemimpinan pemerintah sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan dan tindakan pemimpin dapat mempengaruhi kinerja birokrasi dan meningkatkan efektivitas administrasi publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik adalah salah satu kombinasi antara transformasional, demokratik, dan proaktif. Pemimpin yang memiliki reputasi baik, mendorong partisipasi masyarakat, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan administrasi publik yang responsif dan akuntabel.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional:

Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berhasil meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai. Dengan memberikan visi yang jelas dan mendorong partisipasi aktif, pegawai merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi.

1. Implementasi Gaya Partisipatif: Gaya kepemimpinan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki di antara pegawai. Melalui mekanisme pengambilan keputusan yang inklusif, pegawai merasa dihargai, yang berdampak positif pada kinerja layanan publik.
2. Adaptasi Gaya Kepemimpinan: Hasil menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu beradaptasi dengan situasi, menggunakan gaya situasional, lebih berhasil dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah. Fleksibilitas ini memungkinkan pemimpin untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan tim dan konteks yang ada. (Fauzi, 2019)
3. Kepuasan Pegawai dan Masyarakat: Analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pegawai dan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang responsif dan komunikatif memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi.

Kinerja yang baik juga sangat perlu di perhatikan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kesuksesan yang ingin dicapai diperlukan sikap yang baik dan optimal, kondisi mental, kemampuan psikologis, dan perilaku kerja yang prima (Andri Hardiansyah, 2015). Untuk meningkatkan kinerja yang optimal perlu ditetapkan standart yang jelas, yang dapat menjadi acuan bagi seluruh pegawai. Kinerja pegawai akan tercipta jika pegawai dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Definisi kinerja pegawai itu sendiri adalah sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu (Lijan Poltak Sinambela, 2016). Sehingga kinerja pegawai sangat diperlukan, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Etos kerja merupakan salah satu yang harus di miliki setiap karyawan. Dimana

kunci keberhasilan salah satunya dengan adanya etos kerja dalam diri seseorang. Pengertian etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkrit di dunia kerja (Desmon Ginting, 2016). (Agustin, 2021)

Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Publik:

Gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi untuk memotivasi pegawai, tetapi juga untuk membangun budaya inovasi dalam administrasi publik. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan arahan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan perbaikan berkelanjutan.

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Gaya partisipatif menunjukkan bahwa melibatkan pegawai dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas operasional. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif, yang penting untuk keberhasilan program-program pemerintah.
2. Konteks dan Adaptasi: Analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif lebih berhasil dalam menghadapi dinamika lingkungan pemerintahan. Pemimpin yang peka terhadap perubahan dan mampu menyesuaikan strategi akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan administrasi publik.
3. Dampak pada Hubungan Masyarakat: Kepemimpinan yang baik berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat

Dimensi Gaya Kepemimpinan dalam Pemerintahan. Terdapat beberapa dimensi gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks pemerintahan, antara lain:

1. Kepemimpinan Transformasional: Fokus pada perubahan dan inovasi. Mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai visi yang lebih besar. Membangun kepercayaan dan komitmen yang kuat.
2. Kepemimpinan Transaksional: Berorientasi pada tugas dan tujuan yang jelas. Memberikan imbalan atas kinerja yang baik dan sanksi atas kesalahan. Menekankan pada struktur dan prosedur.
3. Kepemimpinan Partisipatif: Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Menghargai pendapat dan ide-ide dari semua pihak. Membangun hubungan yang kolaboratif.
4. Kepemimpinan Otoriter: Mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan bawahan. Menekankan pada hierarki dan perintah. Kurang memperhatikan pendapat dan kebutuhan bawahan.

Dampak Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Administrasi Publik

1. Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pelayanan publik. Memperkuat budaya organisasi yang positif. Meningkatkan kepuasan kerja pegawai.
2. Kepemimpinan Transaksional: Menjamin keberlangsungan operasional yang efektif. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.
3. Kepemimpinan Partisipatif: Meningkatkan kualitas keputusan. Meningkatkan komitmen pegawai terhadap organisasi. Membangun hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan bawahan.
4. Kepemimpinan Otoriter: Menurunkan motivasi dan kepuasan kerja pegawai. Menghambat inovasi dan kreativitas. Menciptakan lingkungan kerja yang kurang kondusif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Gaya Kepemimpinan

Karakteristik pemimpin: Kemampuan, pengalaman, kepribadian, dan nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin.

1. Budaya organisasi: Nilai-nilai, norma, dan asumsi bersama yang dianut oleh anggota organisasi.
2. Konteks lingkungan: Faktor eksternal seperti politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.
3. Karakteristik bawahan: Tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, dan ekspektasi bawahan. Meningkatkan Efektivitas Administrasi Publik melalui Gaya Kepemimpinan. Untuk meningkatkan efektivitas administrasi publik, pemerintah perlu memilih pemimpin yang tepat pemimpin harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan jabatan dan mampu mengadaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi.
4. Membangun budaya organisasi yang positif: Budaya organisasi yang positif dapat mendukung penerapan gaya kepemimpinan yang efektif.
5. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepemimpinan: Pelatihan kepemimpinan dapat membantu pemimpin meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.
6. Mengembangkan sistem evaluasi kinerja: Sistem evaluasi kinerja yang efektif dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
7. Memberikan otonomi yang cukup kepada bawahan: Memberikan otonomi yang cukup kepada bawahan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka.

Indikator Kompensasi

1. Upah atau gaji Adalah basis bayaran yang sering kali digunakan bagi para pekerja produksi dan pemeliharaan. Upah pada umumnya berhubungan dengan tarif gaji per jam dan gaji biasanya berlaku untuk tarif bayaran tahunan, bulanan atau mingguan.
2. Insentif Adalah tambahan kompensasi di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh perusahaan.
3. Tunjangan Adalah asuransi kesehatan dan jiwa, program pensiun, liburan yang ditanggung perusahaan, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.
4. Fasilitas Adalah pada umumnya berhubungan dengan kenikmatan seperti mobil perusahaan, akses ke pesawat perusahaan, tempat parkir khusus dan kenikmatan yang diperoleh karyawan. (Rojis Tarigan et al., 2024)

KESIMPULAN

Analisis terhadap gaya kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi pemerintahan. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat mendorong peningkatan kinerja pegawai, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mencapai tujuan organisasi secara efektif. Gaya kepemimpinan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai. Dengan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan, pemimpin dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan rasa memiliki terhadap pekerjaan. Kepemimpinan yang transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi pegawai untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional biasanya memiliki visi yang jelas, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan mampu menciptakan budaya organisasi yang positif. Keterampilan komunikasi yang baik merupakan kunci keberhasilan seorang pemimpin. Kemampuan untuk menyampaikan visi, memberikan arahan, dan mendengarkan masukan dari bawahan

sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dan produktif. Kepemimpinan yang adaptif sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik. Dengan memahami berbagai gaya kepemimpinan dan memilih gaya yang paling sesuai dengan konteks organisasi, pemerintah dapat mencapai tujuannya dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan efisien. (Maulana, 2022) Upaya memberikan pelayanan yang terbaik perlu tertanam kuat dalam kesadaran seluruh pegawai di lembaga publik, baik pada tingkat bawahan maupun pengawas

Masyarakat saat ini menuntut pelayanan prima khususnya dari sektor publik. Pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu mengubah rasa keagenannya menjadi lebih baik. Filsuf Jim Rohn menggambarkan pemimpin sebagai orang yang kuat namun tidak kasar, berani namun tidak kenal takut, penuh ide namun tidak malas, sederhana namun percaya diri, angkuh namun tidak sombong, dan memiliki rasa humor yang baik menjadi Jangan terlihat bodoh. Kami berharap para pemimpin sektor publik lebih menyadari hal ini dan selalu bersedia meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.. (Fitriani, 2007)

Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi pegawai dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan motivasi dan komitmen, sehingga berkontribusi pada efektivitas administrasi publik. Komunikasi yang Efektif, Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan visi dan misi, serta menggerakkan tim untuk mencapai tujuan bersama. Adaptasi Terhadap Perubahan, Kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan kinerja administrasi publik, dengan mengadopsi inovasi dan teknologi baru. Peningkatan Kualitas SDM Pemimpin yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan dan pendidikan, dapat menciptakan pegawai yang lebih kompeten dan profesional, mendukung efisiensi administrasi. Transparansi dan Akuntabilitas Gaya kepemimpinan yang mendorong transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan akuntabilitas terhadap publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Keterlibatan Masyarakat Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam proses administrasi publik melalui feedback dan partisipasi aktif dapat meningkatkan legitimasi dan efektivitas kebijakan yang diambil. (Masruri, 2014)

SARAN

Pemerintah perlu mengadakan program pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan untuk para pemimpin di semua tingkatan. Mendorong Gaya Partisipatif, Pemimpin sebaiknya mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan pegawai dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Evaluasi dan Umpan Balik, Implementasikan sistem evaluasi kinerja yang transparan dan adil, serta berikan umpan balik konstruktif untuk membantu pemimpin memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memimpin. Inovasi dan Teknologi Dorong pemimpin untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam administrasi publik, termasuk penerapan sistem digital yang meningkatkan efisiensi dan transparansi. Fokus pada Kesejahteraan Pegawai, Pastikan bahwa pemimpin memberikan perhatian pada kesejahteraan pegawai, termasuk kesehatan mental dan fisik, untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat, Kembangkan mekanisme untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan publik, seperti forum dialog, survei, dan

konsultasi publik. Transparansi dan Akuntabilitas, Tingkatkan transparansi dalam proses administrasi dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh publik, serta memastikan akuntabilitas bagi semua tindakan pemerintahan. Studi Kasus dan Best Practices, Lakukan studi kasus tentang keberhasilan kepemimpinan di daerah lain dan adopsi praktik terbaik yang dapat diimplementasikan dalam konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Maradona, K. A. R. I. B. (2014). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Pelayanan publik pada kantor kelurahan rawa makmur kecamatan palaran kota samarinda. *Administrative Reform*, 2(3), 1–13.
- Agustin, D. (2021). *Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur di Kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara*. 1–65.
- Faradila, N., Pratiwi, S., & Iashania, Y. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. *Nusantara Innovation Journal*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.70260/nij.v1i2.19>
- Fatimatu Zahro, Q., Imaniar, D., & Vitasari, L. (2024). Analisis Efektivitas Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi. *Judicious*, 5(1), 60–71. <https://doi.org/10.37010/jdc.v5i1.1447>
- Fauzi, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Iklim Kerja Terhadap Kerjasama Tim Dan Dampaknya pada Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Peserta Diklat *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan ...*, 3(3), 243–255. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/460%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/460/356>
- Fitri, S. M., Ludigdo, U., & Djamhuri, A. (2013). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN, ORGANISASI, KUALITAS SUMBER DAYA, REWARD, DAN PUNISHMENT TERHADAP ANGGARAN BERBASIS KINERJA (Studi Empirik Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat). *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi Disetujui: Agustus Syarifah Massuki Fitri*, 5(2), 157–171. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Fitriani, L. (2007). Kepemimpinan dan Pelayanan dalam Organisasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 396–404.
- Kasus, S., Pelindo, P. T., Cabang, I. I. I., & Bima, U. M. (2024). *Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik krusial , karena pemimpin memiliki peran sentral dalam mengarahkan visi , mengelola sumber*. 2.
- Latifah, N., Assyahri, W., & Ningsih, Y. (2024). Analisis Perbedaan Gender dalam Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 2(1), 9–17. <https://isora.tpublishing.org/index.php/isora>
- Mailita, I., & Joesyiana, K. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja PNS Dinas Kominfo Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i2.29578>
- Marwiyah, S., Aisyah, R. N., & Septiana, M. D. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam. *Sospoli*, 2(4), 205–217.
- Masruri, H. M. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Budaya Organisasi serta Implikasinya pada Kinerja Guru. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 55–67. <https://doi.org/10.56457/jimk.v2i2.9>
- Maulana. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Solusi Pengiriman Indonesia (Grab) Makassar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 252–265. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/421>
- Rojis Tarigan, J., Jessica Butar-Butar, D., Endah Ndilosa Ginting, K., & Yunita, M. (2024). the Influence

- of Leadership Style, Compensation, and Career Development on Employee Satisfaction. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Karyawan*, Vol. 7(4), 7493–7507. <https://store.sirclo.com/blog/indikato>
- Triyanti, D. P. B. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik & Bisnis*, 3(1), 87–101. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>